



IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 DI SMP WAHID HASYIM MALANG

Dewi Kurniawati¹, Nur Hasan², Zuhkhriyan Zakaria³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: dewikurniaw9@gmail.com, nur.hasan@unisma.ac.id,
zuhkhriyan.zakaria@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the implementation of the memorization program juz 30 of the Qur'an at Wahid Hasyim Junior High School Malang. The focuses studied are 1) program planning, 2) program implementation, and 3) program evaluation systems. In this study used is a qualitative method with the type of case study. The procedure for data collection was carried out using the observation method, namely observation, the interview method which is a method of collecting by using oral questions and answers with sources, and the documentation method, namely looking for data on matters related to the research. The research results obtained are: 1) planning the program to memorize the Qur'an juz 30 is carried out by determining the person in charge, determining the memorization material and determining the time allocation; 2) the implementation of the memorization program of the Qur'an juz 30 there are several memorization methods that are used but do not yet have a lesson plan, the supervising teacher provides a target for memorizing deposits in every meeting, in the implementation of the memorization program there are of course some obstacles faced, namely from class conditions, time allocation, and students' ability to memorize; and 3) the evaluation system for the memorization program of the Al-Qur'an juz 30 supervising teachers has a list of memorization deposit checklists by assessing how the quality of memorization is according to the specified criteria and the results will be used in the form of a rote report card at the end of the semester.

Kata Kunci: *Planning, Implementing, Evaluating, Memorizing The Qur'an Juz 30*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat. Menurut Abd al-Wahab al-Khallaf dalam Abudin Nata (2016:1) Al-Qur'an adalah kalam Tuhan Yang Maha Esa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril As menggunakan bahasa Arab dengan arti yang benar, sehingga menjadi hujjah bagi

Rasulullah SAW. Hukum bagi manusia dan petunjuk untuk orang-orang yang diarahkan kepadanya. Sebagai kitab suci umat Islam Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan bagi para pembacanya yakni dinilai sebagai ibadah. Ayat-ayat Al-Qur'an banyak membahas tentang keimanan yang mengisyaratkan kebaikan dan juga menjadi dasar setiap rukun akidah bersandar kepadanya sehingga wajib bagi umat Islam untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an. Menjadi suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya dan menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mustahil, karena Allah SWT telah memberikan jaminan kemudahan bagi penghafalnya, yang dijelaskan dalam Q.S Al-Qamar ayat 22. Allah SWT berfirman "dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Al-Qamar:22). Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia disisi Allah SWT, seorang yang menghafalkannya akan menjadi *Ahlullah* di muka bumi. Keajaiban yang dimiliki Al-Qur'an meskipun menggunakan bahasa Arab namun seluruh umat Islam di dunia mampu membaca dan menghafalkannya.

Setiap muslim dapat menghafal Al-Qur'an, meskipun hanya beberapa surat-surat pendek, seperti surah An-Nas, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan surah lainnya, yang merupakan bagian dari juz 30 atau juz Amma (Putri & Wasil, 2020:67). Surat-surat dalam juz 'amma sangat populer, sehingga tidak sulit jika seseorang hendak menghafalkannya. Ciri utama dari juz 30 adalah suratnya pendek-pendek, dan dengan bahasa yang indah. Biasanya surat-surat pendek ini dibaca dalam bacaan ketika shalat (Anwar, 2013:5). Surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an juz 30 sering dilantunkan ketika melaksanakan shalat baik shalat fardhu maupun sunnah, baik dilaksanakan secara munfarid maupun berjamaah.

Sebagai umat Islam pendidikan Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini dengan mempelajari, menghafalkan dan mengamalkannya. Masa paling tepat untuk menghafal adalah pada usia anak-anak karena hafalan akan mudah ditangkap. Alasannya pada usia anak-anak mudah mengingat belum banyak terbebani sesuatu seperti orang dewasa. Menghafal ayat Al-Qur'an tidak cukup dalam satu waktu, harus dibaca berulang-ulang dilain waktu agar daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dihafal menjadi lebih kuat (Susianti, 2016:4). Jadi dalam proses menghafal Al-Qur'an tentu membutuhkan pendamping dan metode yang diterapkan.

Seiring perkembangan zaman upaya-upaya untuk melestarikan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an semakin berkembang (Mutaqin, Hasan, Asfiyak, 2020:121). Berbagai kalangan lembaga pendidikan formal di Indonesia memberikan tambahan porsi yang tinggi untuk terselenggaranya pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan dari pendidikan Islam berdasarkan pada pedoman hidup umat Islam mewujudkan

muslim yang mampu mempelajari Al-Qur'an. Usaha mewujudkan hal hal tersebut sekolah memiliki kurikulum atau program wajib menghafal Al-Qur'an.

Salah satu sekolah tingkat menengah pertama dikota Malang yang menerapkan program menghafal Al-Qur'an juz 30 adalah SMP Wahid Hasyim yang berada di Dinoyo, Malang. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan berciri khas keislaman yang berada dibawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Al-Islam Wahid Hasyim Malang. Sekolah ini tergolong dalam sekolah swasta. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, sekolah ini memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan salah satunya yakni program muatan lokal yakni menghafal Al-Qur'an Juz 30. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian "implementasi program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang".

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Moleong (2017) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti dalam penelitian ini, peneliti bertindak secara langsung baik sebagai alat maupun sebagai pengumpul data. Pendapat Sugiyono (2016:223) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi *human instrument*. Keterlibatan peneliti merupakan suatu keharusan agar memperoleh data yang maksimal. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Wahid Hasyim Malang. Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian dalam wawancara dan data lain yang dapat mendukung penelitian.

Teknik penilitian yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Menurut Rully (2014:134) observasi melibatkan aktivitas membaca, mendengar, menyentuh dan mencium. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat dengan teliti hal-hal terkait penelitian. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada kepala sekolah, koordinator program, guru pembimbing dan siswa mengenai implementasi program menghafal Al-Qur'an juz 30. Teknik dokumentasi pada penelitian ini menggunakan alat perekam dan kamera di *handphone* saat wawancara, serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2018) bahwa dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Terdapat tiga langkah yang ditempuh yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dilakukan pengecekan keabsahan dengan triangulasi teknik dan sumber. Menurut Moleong (2017) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk pengecekan atau pembandingan data. Hasil dari triangulasi ini dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dan dapat ditarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada Bagian ini berdasarkan hasil temuan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang

Perencanaan berisi rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan, disusun tidak asal-asalan dengan memperhatikan sumber daya yang dapat mendukung keberhasilan (Mumin, dkk 2016:301). Tujuan diadakannya perencanaan sebelum pelaksanaan program agar bisa fokus dan terarah. Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan rancangan mengenai prinsip dan upaya yang akan dilakukan. Maka program menghafal juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang ini dapat dikatakan sebagai upaya membumikan Al-Qur'an dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Proses penyelenggaraan kegiatan akan memiliki 3 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap perencanaan dalam implementasi program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang disusun dengan beberapa langkah. Menurut Muhaimin (2009:200) beberapa langkah-langkah untuk implementasi program yaitu: 1) menetapkan program; 2) menentukan indikator keberhasilan program; 3) menentukan penanggung jawab; 4) menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.

a) Menetapkan program

Adapun program menghafal Al-Qur'an dalam hal ini merupakan seperangkat rencana dan pengajaran yang berkaitan dengan kegiatan menghafalkan surat dan ayat yang telah ditetapkan. Program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang merupakan program wajib sejak tahun 2019. Program ini ditetapkan oleh sekolah sebagai program tambahan kurikulum muatan lokal yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Program ini merupakan pelajaran mengaji yang ada diseluruh kelas VII, VIII,

dan kelas IX. Selain menghafal surat-surat juz 30 dalam program ini terdapat tambahan menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an seperti Yasiin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, tahlil, dan juga do'a sehari-hari.

b) Menentukan indikator keberhasilan

Terbentuknya suatu program disetiap instansi atau sekolah tentunya memiliki tujuan dan manfaat bagi pelaksana program. Manfaat atau tujuan menjadi acuan pencapaian suatu program yang diterapkan. Adapun manfaat dan tujuan dalam menentukan program hafalan Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat lancar membaca sekaligus menghafalkan Al-Qur'an
- 2) Siswa yang lulus dari SMP Wahid Hasyim diharapkan dapat menghafal sesuai target yang telah ditentukan.
- 3) Memperkenalkan kepada setiap siswa bahwa mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting.
- 4) Mendorong, membina, dan membimbing siswa agar mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafal.

c) Menentukan penanggung jawab

Selaku bidang kurikulum ibu Vivi Zuliatin, S.E bertanggung jawab sebagai koordinator program menghafal juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang. Selanjutnya menentukan guru kelas untuk menjadi penanggung jawab dan pembimbing hafalan. Jumlah guru pembimbing hafalan di SMP Wahid Hasyim berjumlah tujuh masing-masing akan menyimak setoran hafalan siswa dikelas. Menurut Sa'dulloh (2011:52) bagi seorang penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya yang baru atau memperdengarkan hafalannya kepada guru pendidik atau teman sebaya. Dapat diketahui bahwa guru pembimbing bertanggung jawab penuh dalam perkembangan hafalan siswa.

d) Menyusun materi dan jadwal kegiatan

Dalam menyusun kegiatan program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang yakni menentukan materi-materi yang akan dihafalkan. Materi hafalan wajib dalam program ini adalah surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an juz 30, sedangkan surat-surat pilihan seperti Al-Waqi'ah, Yasiin, Al-Mulk sebagai hafalan tambahan. Seluruh siswa menghafalkan target hafalan dan menyetorkan kepada guru pembimbing dikelas masing-masing sesuai jadwal yang ditentukan. Penentuan waktu untuk siswa menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing terjadwal seperti mata pelajaran lain dalam satu minggu satu atau dua kali pertemuan.

Setiap kali pertemuan guru pembimbing memiliki durasi waktu 50-60 menit untuk menyimak setoran hafalan siswa diruang kelas.

2. Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang

Pelaksanaan adalah proses mempraktekkan atau menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan (Mumin, dkk, 2016:299). Pelaksanaan kegiatan program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim belum memiliki RPP yang digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran. Guru pembimbing dalam melaksanakan program ini, hanya mengikuti pedoman yang telah disiapkan oleh sekolah mengenai proses setoran dan proses penilaian perolehan hafalan setiap siswa.

Target setoran hafalan merupakan salah satu usaha guru pembimbing agar siswa dapat menghafal tuntas juz 30. Target setoran hafalan minimal 5-10 ayat pada setiap kali pertemuan sehingga satu surat bisa diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan. Tidak ada batasan maksimal ketika siswa mampu menghafal lebih dari yang ditentukan. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid (2012:213) proses menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor kecerdasan bahwa setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda sehingga hal ini sangat mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Namun hal ini bukan menjadi alasan untuk tidak belajar menghafal Al-Qur'an. Sehingga target setoran yang ditentukan oleh guru pembimbing dalam program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim tidak sama tentunya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Proses pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim dimulai dengan guru mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru pembimbing mulai membimbing siswa untuk menghafal. Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa metode, menurut Sa'dulloh (2011:52) ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu: 1) *bin-nazhr*, 2) *tahfizh*, 3) *talaqqi*, 4) *ima'i*, 5) *kitabah*. Metode yang digunakan dalam program ini guru pembimbing diberikan kebebasan untuk menggunakan metode yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru pembimbing menunjukkan bahwa metode yang sering digunakan yakni metode *bin-nazhr*, sebelum mulai menghafal siswa membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an, atau juz '*Amma*.

Sebelum siswa mulai menghafal guru pembimbing terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafalkan, kemudian ditirukan bersama-sama. Setelah selesai menghafal, siswa maju kedepan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing. Guru pembimbing dalam program hafalam memiliki andil besar memecahkan permasalahan siswa dalam aktivitas menghafalnya. Keterlibatan guru *tahfihz* secara langsung harus dilibatkan dalam mengarahkan dan memberi motivasi siswa (Yusniawati & Falah, 2021:259). Ketelitian guru pembimbing dalam menyimak hafalan sangat dibutuhkan karena ketika terdapat kesalahan namun tidak dibenarkan akan menjadi kebiasaan yang terbawa sampai usia tua.

Sebelum mulai menghafal menggunakan metode *sima'i*, dilakukan dengan cara guru pembimbing membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan selanjutnya ditirukan oleh siswa. Salah satu cara menggunakan metode *sima'i* yakni membuat metode secara rutin untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal melalui kaset atau murottal diponsel dari seorang syekh besar yang terpercaya, seperti Syekh Khusari dan Syekh Abdul Basith (Az-Zawawi, 2013:51). Metode *sima'i* ini akan sangat membantu seorang yang menghafal Al-Qur'an mendengarkan ayat-ayat yang telah dihafal. Sehingga dengan menggunakan metode ini akan memudahkan untuk mengulangi serta menguatkan hafalannya. Setelah selesai menghafal, siswa maju kedepan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing. Setoran hafalan kepada guru pembimbing merupakan penerapan metode talaqqi. Menurut Sa'dulloh (2011:52) bagi setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya yang baru atau memperdengarkan hafalannya kepada guru pendidik agar siswa menghafal dengan baik dan benar.

Menghafal merupakan suatu proses yang membutuhkan konsentrasi dan kesungguhan. Kondisi kelas rame menyebabkan guru pembimbing kurang fokus dalam menyimak hafalan. Pelaksanaan program menghafal tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid (2012:45) ada beberapa faktor yang menyebabkan sulit dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain: 1) tidak menguasai tajwid dan makhorijul huruf; 2) tidak sabar; 3) tidak sungguh-sungguh; 4) tidak banyak berdo'a. Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam program ini adalah beberapa siswa di SMP Wahid Hasyim belum menguasai tajwid, makharijul huruf, dan kurang lancar untuk membaca Al-Qur'an sehingga target hafalan yang ditentukan belum tercapai. Keterbatasan waktu program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP

Wahid Hasyim Malang juga menyebabkan guru pembimbing menyimak hafalan tidak maksimal.

Adanya kendala yang ditemui dalam pogram hafalan juz 30 guru pembimbing dengan segala kemampuannya perlu mengevaluasi dan berinovasi untuk lebih memotivasi siswa dengan tujuan agar tetap semangat menghafal (Mutaqin, Hasan, Asfiyak, 2020:125).

3. Sistem Evaluasi Program Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang

Evaluasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*" sedangkan dalam bahasa Arab "*at-taqdir*" yang berarti penilaian (Sudijono, 2016). Penilaian dalam suatu program pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru. Adanya penilaian dalam program menghafal memudahkan untuk mengetahui tercapainya tujuan yang direncanakan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) evaluasi dalam suatu program dilaksanakan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan kegiatan yang telah direncanakan: a) Jika yang direncanakan dalam program sudah tercapai, bagaimana kualitas pencapaiannya; b) Jika belum tercapai: Bagian mana dari rencana kegiatan yang telah dibuat yang belum direalisasikan. Apa penyebab sebagian rencana kegiatan belum terwujud.

Berdasarkan paparan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara beberapa narasumber dan observasi di SMP Wahid Hasyim Malang sistem evaluasi dalam program hafalan juz 30 adalah setelah selesai pada jam setoran hafalan guru pembimbing tidak lupa selalu mengingatkan terkait target setoran hafalan siswa. Masing-masing guru pembimbing dikelas hafalan memiliki jurnal daftar setoran hafalan siswa. Jurnal ini akan digunakan sebagai penilaian dalam rapot hafalan.

Guru pembimbing juga melakukan tes hafalan siswa untuk mengetahui kelancaran dan pencapaian hafalan. Program ini memiliki beberapa kriteria penilaian hafalan, yakni kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan tajwid. Jurnal daftar setoran hafalan siswa dan hasil tes dijadikan nilai rapot yang akan diberikan setiap akhir semester. Dikarenakan tidak semua siswa bisa membaca Al-Qur'an maka dalam rapot hafalan diberikan keterangan hafal atau membaca.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing hasil evaluasi dari program menghafal Al-Qur'an juz 30 memberikan hasil yang baik. Beberapa siswa yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an tentu saat ini sudah mulai belajar lancar membaca dan menghafal juz 30. Sehingga adanya

motivasi belajar sangat dibutuhkan demi berlangsungnya pendidikan yang ditempuh oleh siswa (Faidah, Jalil, Hasan, 2019:8).

4. Simpulan

Perencanaan implementasi program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti bahwa sebelum dilaksanakan terlebih dahulu menyusun beberapa langkah yaitu: a) Penetapan program; b) tujuan manfaat program; c) menentukan penanggung jawab program; d) penetapan materi dan alokasi waktu. Sehingga program menghafalkan Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim merupakan program yang termasuk dalam kurikulum muatan lokal (mulok).

Pelaksanaan program menghafal Al-Quran di SMP Wahid Hasyim dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Akan tetapi dalam pelaksanaan program ini belum memiliki RPP. Guru pembimbing memberikan target setoran hafalan yang harus diselesaikan dalam setiap pertemuan. Target setoran hafalan disesuaikan dengan kemampuan siswa, guru pembimbing juga diberi kebebasan memilih metode sesuai kebutuhan ketika membimbing siswa program menghafal Al-Qur'an juz 30. Ketika pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim metode yang sering digunakan oleh guru pembimbing yakni metode *tikrar* yaitu membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang dan metode *talaqqi* untuk siswa menyetorkan hafalan. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini yaitu: kondisi kelas yang rame, waktu yang terbatas, dan peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. tujuan yang diharapkan dalam program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang.

Sistem evaluasi program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang yang dilakukan adalah dengan menggunakan lembar daftar *ceklis* hafalan sesuai target setoran dalam setiap pertemuan. Evaluasi dilakukan setiap selesai pertemuan guru pembimbing mengingatkan target-target hafalan yang harus dicapai. Evaluasi program menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Wahid Hasyim Malang memiliki beberapa kriteria penilaian hafalan yaitu kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf dan tajwid.

Evaluasi harian berupa daftar *ceklis* setoran hafalan akan dijadikan bahan evaluasi pada akhir semester yakni adanya rapot hafalan. Untuk mengetahui hasil dari hafalan siswa didalam rapot diberikan keterangan bahwa peserta mampu menghafal atau hanya membaca. Dengan adanya evaluasi tersebut maka pihak sekolah serta guru pembimbing dapat mengetahui pencapaian tujuan yang diharapkan dalam program menghafal Al-Qur'an juz 30.

Daftar Rujukan

Anwar, K. (2013). *Cara Mudah dan Menghafal Juz 'Ammah, Disertai:Terjemah, transliterasi, Makharijul Huruf, dan Tajwid*. Dafa Publishing.

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi 2)* (2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Az-Zawawi, Y. A. F. (2013). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Insan Kamil.
- Faidah, N., Jalil, A., & Hasan, N. (2019). Motivasi Santri Terhadap Pendidikan Formal (Mts) dan Non Formal (Diniyah) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4, 6–12.
- Moleong, L. J. (2017). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, & Dkk. (2009). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Mumin, M. F., Ali, A., & Rasyid, A. . (2016). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SMP IT Baithul Anshor Cibeureun. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 298–303.
- Mutaqin, M. I., Hasan, N., & Asyifak, K. (2020). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X di Madrasaah Aliyah Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang. *VICRATINA: Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Natta, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. PT Karisma Putra Utama.
- P, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. PT RefikaAditama.
- Putri, T. D., & Wasil, M. (2020). Pelaksanaan program tahfidz Al-qurán (Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember). *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 5(2), 66–77. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>
- Sa'dulloh. (2011). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 2(1), 1–19.
- Wahid, W. A. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*.
- Yusniawati, Y., & Falah, A. (2021). Manajemen Program Tahfizh Terintergrasi Mata Pelajaran di MTs NU Al-Hidayah Kudus. *Quality*, 9(2), 249. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.11906>